

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT PADA MATA PELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Devi Wahyu Ertanti

PGMI, FAI, Universitas Islam Malang (UNISMA)

e-mail: *dior_3vi@yahoo.co.id*

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi di SDN Sidomulyo I kelas V, bahwa siswa kurang antusias belajar, lebih cenderung menerima apa yang disampaikan guru, diam dan enggan dalam mengemukakan pertanyaan maupun pendapat sehingga menjadi pasif. Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya prestasi belajar siswa. Penelitian ini memilih model pembelajaran yang berorientasi pada kerangka pembelajaran IPA, siswa harus dilibatkan secara mental, fisik, dan sosial untuk membuktikan sendiri tentang kebenaran dari teori-teori dan hukum IPA yang dipelajarinya melalui proses ilmiah. Tujuan yang dicapai adalah mendiskripsikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe NHT, mendiskripsikan peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi alat pernapasan manusia, mendiskripsikan respon siswa, dan mendiskripsikan kendala yang muncul dan pemecahannya.

Data diperoleh dengan metode observasi, tes, dan angket. Data dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil prestasi siswa dengan rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus I sebesar 68,2 (72%), siklus II sebesar 76,36 (92%). Selain itu, dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa, dan afektif siswa. Dapat disimpulkan bahwa materi alat pernapasan manusia dapat diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT karena dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Kata kunci : Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT, Prestasi belajar, Ilmu Pengetahuan Alam

Pendahuluan

Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung. Dalam pembelajaran tersebut siswa difasilitasi untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses (keterampilan atau kerja ilmiah) dan sikap ilmiah dalam memperoleh pengetahuan ilmiah tentang dirinya dan alam sekitar. Keterampilan proses ini meliputi: keterampilan mengamati dengan seluruh indera;

keterampilan menggunakan alat dan bahan secara benar dengan selalu mempertimbangkan keselamatan kerja, mengajukan pertanyaan, menggolongkan data, menafsirkan data, mengkomunikasikan hasil temuan secara beragam, serta menggali dan memilah informasi faktual yang relevan untuk menguji gagasan-gagasan atau memecahkan masalah sehari-hari (Depdiknas, 2004:3).

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dalam proses belajar mengajar. Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh guru adalah prestasi belajar siswa tidak maksimal, karena siswa kurang antusias belajar, siswa lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru, diam dan enggan dalam mengemukakan pertanyaan maupun pendapat. Kendala itu muncul karena pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersifat monoton, berpusat pada guru, dan kurang menarik. Sehingga siswa menjadi kurang tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Menurut KTSP, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006, pendidikan IPA di sekolah dasar (SD) secara eksplisit berupa mata pelajaran mulai diajarkan pada jenjang kelas tinggi. Sedangkan di kelas rendah pembelajaran IPA ini terintegrasi bersama mata pelajaran lainnya, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran tematis. Dalam KTSP ditegaskan pengertian IPA sebagai cara mencari tahu tentang alam secara sistematis dan bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Untuk mengatasi kendala tersebut peneliti bersama guru kelas sepakat untuk menerapkan suatu tindakan alternatif berupa penerapan model pembelajaran lain yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran kooperatif dapat mengubah peran guru dari peran terpusat pada guru ke peran pengelola aktivitas kelompok kecil. Sehingga dengan demikian peran guru yang selama ini monoton akan berkurang dan siswa akan semakin terlatih untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, bahkan permasalahan yang dianggap sulit sekalipun. Oleh karena itu peneliti bersama guru kelas ingin melihat pembelajaran kooperatif melalui pendekatan struktural tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Dalam proses pembelajaran kooperatif tipe NHT. Siswa aktif bekerja dalam kelompok. Mereka bertanggungjawab penuh terhadap soal yang diberikan. Misalnya siswa yang bernomor urut 2 dalam kelompoknya mempertanggungjawabkan soal nomor 2 dan seterusnya. Walaupun pada saat presentasi mereka bisa ditunjuk untuk mengerjakan nomor lain.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT juga dinilai lebih memudahkan siswa berinteraksi dengan teman-teman dalam kelas dibandingkan dengan model pembelajaran langsung yang selama ini diterapkan oleh guru. Pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa perlu berkomunikasi satu sama lain,

sedangkan pada model pembelajaran langsung siswa duduk berhadap-hadapan dengan guru dan terus memperhatikan gurunya.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa SDN Sidomulyo kelas V dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT? bagaimana aktivitas siswa di SDN Sidomulyo kelas V Kec. Bangsal, Kab. Mojokerto dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran IPA?, bagaimana respon siswa di SDN Sidomulyo kelas V Kec. Bangsal, Kab. Mojokerto dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran IPA?, bagaimana kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model kooperatif tipe NHT di SDN Sidomulyo kelas V Kec. Bangsal, Kab. Mojokerto?

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar siswa SDN Sidomulyo kelas V dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, mendeskripsikan aktivitas siswa di SDN Sidomulyo kelas V Kec. Bangsal, Kab. Mojokerto dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran IPA, mendeskripsikan respon siswa di SDN Sidomulyo kelas V Kec. Bangsal Kab. Mojokerto dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran IPA, mendeskripsikan cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan model kooperatif tipe NHT di SDN Sidomulyo kelas V Kec. Bangsal, Kab. Mojokerto.

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kuantitatif. Penggunaan rancangan penelitian PTK digunakan untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN Sidomulyo Kec. Bangsal Kab. Mojokerto kelas V dengan jumlah 25 siswa yang terdiri dari 13 perempuan dan 12 laki-laki.

Faktor yang diteliti

Dalam rangka mencari jawaban dari permasalahan yang diajukan maka ada beberapa faktor yang ingin diselidiki salah satunya faktor siswa. Faktor siswa meliputi; aktifitas siswa di kelas selama kegiatan belajar mengajar, prestasi belajar siswa, respon siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan.

Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V di SDN Sidomulyo Kec. Bangsal, Kab. Mojokerto tentang proses belajar mengajar mata pelajaran IPA. Peneliti mengamati guru kelas V dalam proses kegiatan belajar

mengajar di kelas. Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V ditemukan kendala dalam proses belajar mengajar. Guru bersama peneliti merancang model pembelajaran yang akan diterapkan pada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar yang maksimal, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Tahap-tahap yang dilakukan dalam perencanaan PTK ini adalah merancang bahan pembelajaran yang akan disampaikan di kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, merancang skenario pembelajaran model kooperatif tipe NHT, dan menetapkan indikator ketercapaian dan instrument pengumpulan data.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan awal pelaksanaan tindakan, pada kegiatan pendahuluan diawali dengan guru membuka pelajaran dan mengawali proses belajar dengan do'a, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menanyakan pada siswa tentang materi alat pernapasan manusia untuk memotivasi siswa. Kemudian siswa dengan bimbingan guru dibagi dalam kelompok, setiap anggota kelompok mendapat nomor individu, guru memberikan tugas kelompok dan membimbing siswa menyelesaikan secara kelompok, siswa dalam kelompok, mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/mengetahui jawabannya, siswa menjawab dan membahas pertanyaan sesuai dengan nomor yang ditunjuk, kelompok yang lain memberikan tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, siswa mengerjakan evaluasi. Pada akhir pembelajaran guru memberikan penguatan materi. Memberikan tambahan apabila dirasa ada keterangan/materi yang perlu ditambahkan. Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang terbaik.

3. Pengamatan (observasi)

Pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan proses pembelajaran. Peneliti dan teman sejawat melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam kerja kelompok, menjawab pertanyaan dan membahas pertanyaan sesuai nomor yang ditunjuk, hasil evaluasi terhadap materi pada saat mengikuti proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh peneliti dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrument lembar observasi pengamatan aktivitas siswa dan lembar pengamatan observasi diskusi kelompok siswa.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini dikaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan pada hasil data yang diperoleh oleh peneliti pada siklus I. Jika terdapat kendala pada proses refleksi maka dilakukan pengkajian ulang melalui siklus berikutnya pada siklus II.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang Digunakan

Berdasarkan rencana tindakan tersebut, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah Lembar Observasi Aktivitas Siswa untuk mengetahui aktivitas siswa

selama KBM, lembar evaluasi berupa Tes tertulis untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa, angket untuk mengetahui respon siswa tentang penerapan model pembelajaran NHT yang diterapkan.

Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menterjemahkan jenis data dari hasil observasi, tes dan angket menjadi data kualitatif dalam bentuk deskriptif kualitatif. Aktivitas siswa ini dikatakan tuntas jika perkembangan sikap ilmiah mencapai 80%. Prestasi belajar siswadikatakan tuntas jika terdapat 85% siswa mendapat nilai ≥ 65 .

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober - November 2014. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus.

Hasil Penelitian

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, dilakukan persiapan perangkat pembelajaran meliputi: menganalisis kurikulum, silabus, RPP, media dan sumber, membuat Lembar Kegiatan Siswa (LKS), membuat instrument penelitian, evaluasi, buku siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pada tahap awal pelaksanaan tindakan, pada kegiatan pendahuluan diawali dengan membuka pelaksanaan KBM dengan mengenal alat pernapasan manusia dan fungsinya. Kemudian siswa melakukan belajar kelompok sesuai dengan kelompok yang dibentuk oleh guru. Pengamatan Kegiatan Belajar Mengajar siswa dilakukan oleh satu peneliti (Devi Wahyu E.). tindakan dilakukan pada siswa kelas V SDN Sidomulyo Kec. Bangsal Kab. Mojokerto tahun ajaran 2014/2015.

3. Observasi dan Evaluasi

Observasi pelaksanaan tindakan ini di fokuskan pada aktivitas siswa dalam KBM, peningkatan prestasi belajar siswa, dan respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang diterapkan peneliti.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menemukan kekurangan dan kelebihan pada siswa secara umum pada KBM berlangsung, ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Catatan Hasil Pengamatan Siklus I

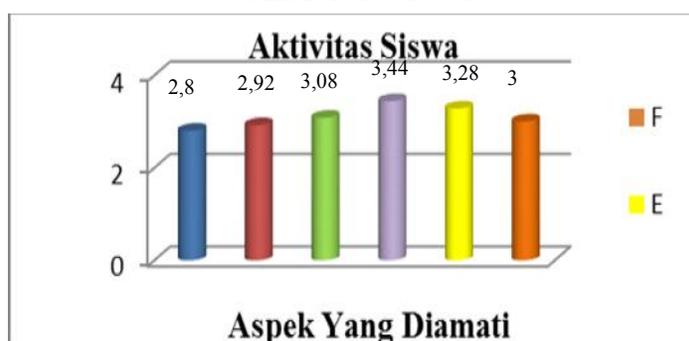
Indikator	Kelebihan	Kekurangan
Aktivitas siswa	1. Berpikir bersama anggota kelompok pada	1. Siswa cukup mendengar dan memperhatikan

	saat kerja kelompok berjalan dengan sangat baik.	penjelasan guru atau sesama siswa (interaksi dalam pembelajaran)
Prestasi Belajar Siswa	2. Persentase ketuntasan prestasi belajar siswa 72% tuntas dan 28% blm tuntas.	2. Rata-rata prestasi belajar siswa mencapai 68,2.

Analisis dan Refleksi

Hasil penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.
Aktivitas Siswa**



Keterangan:

Aspek yang diamati

- A. Mendengar dan memperhatikan penjelasan guru atau sesama siswa (interaksi dalam pembelajaran).
- B. Membentuk kelompok sesuai dengan instruksi atau bimbingan dari guru.
- C. Memahami petunjuk pengerjaan yang terdapat dalam LKS
- D. Bertanya dan berpikir bersama anggota kelompok pada saat kerja kelompok.
- E. Menjawab dan membahas pertanyaan sesuai nomor yang ditunjuk.
- F. Menjawab soal evaluasi individu.

Penilaian.

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2, dapat diketahui Mendengar dan memperhatikan penjelasan guru atau sesama siswa (interaksi dalam pembelajaran).mendapat skor yang paling rendah 2,8, karena skor yang diperoleh harus ≥ 3 . Walaupun demikian hasil aktivitas siswa secara keseluruhan cukup baik.

Prestasi belajar siswa dikatakan tuntas jika memperoleh nilai ≥ 65 . Pada siklus I memperoleh persentase 72% siswa tuntas, belum mencapai ketuntasan 85% dan 28% siswa tidak tuntas. Rata-rata prestasi belajar siswa mencapai 68,2.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus II adalah:

- a. Guru meningkatkan kemampuan dalam membentuk kelompok, memberikan kebebasan siswa untuk berpendapat sesuai dengan kemampuan sehingga siswa tidak takut untuk menjawab pertanyaan guru dan menyampaikan pendapat.
- b. Guru memberikan penguatan pada setiap kegiatan tanya jawab dan setelah siswa memberi tanggapan terhadap jawaban kelompok lain. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan jawaban yang pasti dari setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- c. Guru harus mengawasi siswa lebih ketat dan mengatur posisi kursi siswa saat mengerjakan evaluasi sehingga kesempatan untuk bertanya pada teman tidak ada.

Siklus II

1. Rencana Tindakan

Tahap perancangan siklus II adalah hasil revisi dari kegiatan siklus I, dimana peneliti harus memperbaiki hal-hal yang telah dibicarakan dan dikonsultasikan pada dosen pembimbing, hal tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Guru meningkatkan kemampuan dalam membentuk kelompok, memberikan kebebasan siswa untuk berpendapat sesuai dengan kemampuan sehingga siswa tidak takut untuk menjawab pertanyaan guru dan menyampaikan pendapat.
- b. Guru memberikan penguatan pada setiap kegiatan tanya jawab dan setelah siswa memberi tanggapan terhadap jawaban kelompok lain. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan jawaban yang pasti dari setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- c. Guru mengawasi siswa lebih ketat dan mengatur posisi kursi siswa saat mengerjakan evaluasi sehingga kesempatan untuk bertanya pada teman tidak ada.

Dengan memperhatikan hal di atas, aktivitas siswa dan prestasi belajar siswa diharapkan dapat meningkat dan mencapai ketuntasan yang ditentukan oleh peneliti.

2. Tindakan Pelaksanaan dan pengamatan

Seperti halnya pada siklus I, Pada tahap awal pelaksanaan tindakan, pada kegiatan pendahuluan diawali dengan membuka pelaksanaan KBM dengan mengenal alat pernapasan manusia dan fungsinya. Kemudian siswa melakukan belajar kelompok sesuai dengan kelompok yang dibentuk oleh guru. Pengamatan Kegiatan

Belajar Mengajar siswa dilakukan oleh satu peneliti (Devi Wahyu E.). tindakan dilakukan pada siswa kelas V SDN Sidomulyo Kec. Bangsal Kab. Mojokerto tahun ajaran 2014/2015.

3. Observasi dan Evaluasi

Seperti halnya pada siklus I, pada siklus II ini observasi dilakukan pada materi selanjutnya yaitu gangguan pada alat pernapasan manusia.

4. Analisis dan Hasil Refleksi

Hasil aktivitas siswa yang dikumpulkan peneliti dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Aktivitas Siswa



Keterangan:

Aspek yang dinilai.

- Mendengar dan memperhatikan penjelasan guru atau sesama siswa (interaksi dalam pembelajaran).
- Membentuk kelompok sesuai dengan instruksi atau bimbingan dari guru.
- Memahami petunjuk pengerjaan yang terdapat dalam LKS
- Bertanya dan berpikir bersama anggota kelompok pada saat kerja kelompok.
- Menjawab dan membahas pertanyaan sesuai nomor yang ditunjuk.
- Menjawab soal evaluasi individu.

Penilaian.

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui menjawab soal evaluasi individu memperoleh skor paling tinggi yaitu 4. Kegiatan yang lain sudah mencapai skor ≥ 3 . Aktivitas siswa mengalami peningkatan dibanding siklus I.

Prestasi belajar siswa mencapai persentase 92% tuntas dan 8% tidak tuntas. Dengan perolehan persentase prestasi belajar siswa tersebut dikatakan sudah mencapai ketuntasan yang ditentukan oleh peneliti yaitu 85%.

Respon siswa yang dikumpulkan oleh peneliti memperoleh 100% pada aspek belajar menggunakan model kooperatif tipe NHT menyenangkan. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang diterapkan oleh peneliti dapat diterima dan diterapkan dengan baik di siswa kelas V SDN Sidomulyo Kec. Bangsal Kab. Mojokerto.

Penutup

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Prestasi belajar siswa kelas V pada materi alat pernapasan manusia mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 72% meningkat menjadi 92% pada siklus II. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa sejalan dengan meningkatnya sikap ilmiah siswa dari 72,5% menjadi 91,25%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa baik secara individual maupun secara klasikal.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) sangat baik diterapkan pada siswa kelas V. Hal ini menunjukkan dengan adanya peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada siklus I aktivitas siswa secara keseluruhan mencapai persentase 77,17% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 95,5%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) akan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.
3. Respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) sangat baik, ini ditunjukkan dengan jawaban siswa yang menyatakan senang belajar IPA khusus materi alat pernapasan manusia dengan diterapkannya model kooperatif tipe NHT dengan persentase 100%.
4. Pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas tentu tidak lepas dari kendala-kendala. Setelah siklus II dilaksanakan secara klasikal

pembelajaran dinyatakan berhasil, walaupun masih terdapat beberapa siswa yang dinyatakan belum tuntas. Untuk mengatasi hambatan ini dilakukan pendekatan dan bimbingan khusus dan motivasi oleh guru kelas agar siswa tersebut dapat mengikuti teman-temannya yang lain pada proses pembelajaran di kelas.

Saran

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini maka direkomendasikan sebagai berikut; untuk yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran dilakukan pengamatan terlebih dahulu atau observasi langsung untuk mengetahui karakteristik siswa, sehingga model pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan siswa dapat menerima pembelajaran yang peneliti lakukan.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnawi, Yahya. (2010). *Kajian Teoritis Prestasi Belajar*. (online) (<http://www.scribd.com/>, diakses 23 Agustus 2010).
- Isjoni. (2009). *Cooperative Learning. Epektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. (2010). *Cooperative Learning. Epektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lassa, Anita. (2010). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN Jeruk 1/469 Surabaya*.
- Latif, Nurwahyuni. (2007). *Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI_{IA}-1 SMA Muhammadiyah Kendari pada Pokok Bahasan Limit Fungsi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT*. (online) (<http://www.docstoc.com/>, diakses 22 Juni 2010).
- Maryanto dan Purwanto. (2009). *Ilmu Pengetahuan Alam 5: Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. (online) (www.bse.go.id, diakses 23 April 2009).
- Nur. M dan Wikandari. P. R. (2004). *Pengajaran Berpusat kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Pusat Sains dan Matematika Sekolah.

- Rositawati, S. (2008). *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan alam 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. (online) (www.bse.go.id, diakses 23 April 2009).
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slavin. R. E. (2009). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.